

## **Pengaruh *Internet Banking*, Pembiayaan Mudharabah, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Ojk (Periode 2015-2017)**

Effect of Internet Banking, Mudharabah Financing, Financing to Deposit Ratio (FDR) and Non Performance Financing (NPF) on the Profitability of Sharia Banks in Indonesia Registered in OJK (Period 2015-2017)

<sup>1</sup>Aes Deraya Putra <sup>2</sup>Nurdin

<sup>1,2</sup>Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail : <sup>1</sup>aesderaya4@gmail.com, <sup>2</sup>psm\_fe\_unisba@yahoo.com

**Abstract.** This research is meant to find out the effect of internet banking, mudharabah financing, financing to deposit ratio (FDR), non performing financing (NPF) to the profitability (ROA) of Sharia Commercial Bank in Indonesia period 2015-2017 by analyzing the financial statements of each Sharia Commercial Bank in Indonesia. The research method used is quantitative research method. The sampling technique used purposive sampling where the population sampled in this study is all of Sharia Commercial Banks in Indonesia as many as 13 banks registered in OJK period 2015-2017 with consideration of certain criteria and obtained sample in this research as much as 132 quarterly report from 11 banks passed the criteria. The results of this study indicate that there is influence of internet banking, mudharabah and non performing financing (NPF) variables, while financing to deposit ratio variables do not affect the Return on Asset of Sharia Commercial Bank in Indonesia.

**Keywords :** Internet Banking, Mudharabah Financing, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Finance, Return on Asset

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *internet banking*, Pembiayaan mudharabah, *Financing to deposit ratio (FDR)* dan *Non performing financing (NPF)* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2017 dengan menganalisa laporan keuangan masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang mana populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia sebanyak 13 bank yang terdaftar di OJK periode 2015-2017 dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu dan diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 132 laporan triwulan dari 11 bank yang lolos dalam kriteria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel *internet banking*, pembiayaan mudharabah dan *non performing financing (NPF)* sedangkan variabel *financing to deposit ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap *Return on Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia.

**Kata Kunci :** Internet Banking, Pembiayaan Mudharabah, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Finance, Return on Asset

### **A. Pendahuluan**

Sebuah inovasi berhasil mentransformasi suatu sistem atau pasar yang eksisting, dengan memperkenalkan kepraktisan, kemudahan akses, kenyamanan, dan biaya yang ekonomis, dikenal sebagai inovasi disruptif (Disruptive Innovation). *Groupe Speciale Mobile Association*. Internet di seluruh dunia dan penetrasi telepon seluler telah meningkat secara substansial, dan sekarang mencakup 40% dari populasi (internet), dan 50% untuk *mobile* telepon. Namun, sekitar 2,5 miliar orang dewasa masih dikecualikan dari sistem keuangan formal (Kemitraan Global untuk Inklusi Keuangan). Salah satu bentuk dari kemajuan teknologi dan informasi adalah dengan hadirnya internet. Internet sudah menjadi kebutuhan dasar sehingga menjadikan perubahan pola pikir masyarakat yang lebih modern. Dengan internet kita dapat mengetahui berbagai macam pengetahuan, informasi, dan semua perkembangan jaman di seluruh bagian dunia.

Dalam UU No.21 tahun 2011 pasal 1 ayat 5 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan syariah sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai perbankan dan undang-undang mengenai perbankan syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Bank syariah mempunyai fungsi sebagai lembaga perantara antara unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana. Melalui bank kelebihan tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan sehingga memberikan manfaat kepada kedua belah pihak.

Tingkat terjadinya pengembalian digunakan untuk mengukur seberapa efektifitas perusahaan di dalam memperoleh *profit* dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya di proksikan dengan rasio *Return on Asset* (ROA). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), maka semakin besar laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan dananya dengan efektif). Semakin rendah *Non Performing Financing* (NPF) sebuah bank, maka semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi dan berarti semakin baik kondisi dari bank tersebut..

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut : Bagaimana pengaruh *Internet banking*, Pembiayaan Mudharabah, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar OJK (periode 2015-2017) secara simultan dan parsial?. Selanjutnya tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Internet banking*, Pembiayaan Mudharabah, FDR dan NPF terhadap profitabilitas pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2017 secara simultan dan parsial

## **B. Landasan Teori**

### **Internet Banking**

(Oetomo dan Foenadioen 2003) mendefinisikan *e-banking* sebagai aplikasi perbankan yang dibangun di atas infrastruktur teknologi informasi, sehingga sejumlah kegiatan per-bank dapat dilangsungkan secara digital. Definisi lainnya menyebutkan bahwa *e-banking* merupakan layanan transaksi bank yang dilakukan melalui jalur *online* atau sebagai aktifitas perbankan di internet. Layanan ini memungkinkan nasabah dapat melakukan hampir semua jenis transaksi perbankan melalui sarana internet, khusus-nya via web.

### **Pembiayaan Mudharabah**

Mudharabah merupakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Bagi hasil atau profit sharing merupakan sistem yang menerapkan tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Menurut Sudarsono (2008:74), produk pembiayaan bank syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil terdiri dari al-mudharabah. Pembiayaan mudharabah adalah bentuk kontrak antara dua pihak, dimana pihak pertama berperan sebagai pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yaitu pelaksana usaha, dengan tujuan untuk

mendapatkan untung. Dengan kata lain, mudharabah adalah meleburnya tenaga di satu pihak, dengan harta dari pihak lain. Sehingga yang satu bekerja, sedangkan yang lain harta.

### Financing to Deposit Ratio

perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005). Rasio FDR yang analog dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) pada bank konvensional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2003). Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun ratio menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2008:290).

### Non Performing Financing

Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. NPF secara luas dapat didefinisikan sebagai salah satu pembiayaan dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan pembiayaan yang sulit untuk dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih. Pembiayaan bermasalah ini yang dialami oleh bank yang akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang akan didapat oleh bank (Rivai dan Ariyan, 2010: 734).

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Pengaruh Internet Banking, Pembiayaan Mudharabah, Financing to Deposit Ratio dan Non Performance Financing Terhadap Profitabilitas

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh *Internet Banking*, Pembiayaan Mudharabah, Financing to Deposit Ratio dan Non Performance Financing Terhadap Profitabilitas yang diuji menggunakan teknik analisis uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

#### Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
(Constant)	,090	,035		2,566	,011
1 FDR	-,062	,035	-,144	-1,782	,077
iB	-,022	,006	-,340	-3,893	,000
NPF	-,509	,058	-,651	-8,842	,000
MUDHARABAH	,254	,127	,158	2,010	,047

a Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 15.0

Nilai  $t_{tabel}$  dengan df 132 ( $df = n-k-1 = 132-4-1 = 127$ ) adalah sebesar 1,97882. Dari hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

Variabel internet banking memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -0,613 dan  $t_{tabel}$  sebesar

2,01954. variabel penggunaan *internet banking* sebesar -3,893 sedangkan  $t_{tabel} = t(0,025 ; 127)$  sebesar 1,97882 dengan tingkat keyakinan 95% atau  $(\alpha=0,05)$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (-3,893 > 1,97882) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya variabel penggunaan *internet banking* berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Variabel *Pembiayaan Mudharabah* sebesar 2,010 sedangkan  $t_{tabel} = t(0,025 ; 127)$  sebesar 1,97882 dengan tingkat keyakinan 95% atau  $(\alpha=0,05)$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,010 > 1,97882) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya Pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Variabel NPF sebesar -8.842 sedangkan  $t_{tabel} = t(0,025 ; 127)$  sebesar 1,97882 dengan tingkat keyakinan 95% atau  $(\alpha=0,05)$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (-8.842 > 2.00247) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

**Tabel 2.** Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,050	4	,012	20,613	,000(a)
	Residual	,076	127	,001		
	Total	,126	131			

a Predictors: (Constant), MUDHARABAH, NPF, FDR, iB

b Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 15.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 20.613 dengan *degree of freedom regression* sebesar 4 dan nilai df dari residual sebesar 127. Untuk mengetahui nilai  $F_{tabel}$  dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F(k : n-k) = F(4 : 128) = 2,44$$

Maka diketahui besarnya nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ) yaitu sebesar 2,44. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 20.633 >  $f_{tabel}$  sebesar 2,44 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan *Internet Banking*, Pembiayaan Mudharabah, FDR dan NPF secara simultan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,627(a)	,394	,375	,02451

a Predictors: (Constant), MUDHARABAH, NPF, FDR, iB

b Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 3 diatas, maka didapatkan besarnya *Adjusted R2* adalah 0.375 atau 37,5%, hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan *internet banking*, Pembiayaan Mudharabah, FDR dan NPF hanya mampu menjelaskan variasi perubahan ROA bank umum syariah sebesar 37,5%. Sedangkan sisanya sebesar 62,5% dijelaskan oleh variabel diluar model yang tidak digunakan pada penelitian ini.

**D. Kesimpulan dan Saran**

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Secara parsial variabel Internet banking berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, variabel Pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0.047, variabel *Financing to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0.077, variabel *Non performing financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Secara simultan variabel Internet banking, Pembiayaan Mudharabah, *Financing to deposit ratio* dan *Non Performing Financing* bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) nilai signifikansi sebesar 0.000. Berdasarkan nilai *adjusted R square* diketahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,375 artinya variabel independen mempunyai pengaruh sebesar 37,5 persen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 62,5 persen dijelaskan oleh faktor lain.

## Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan bagi perbankan syariah yang terdaftar di OJK, penerapan *internet banking* terbukti mengurangi ROA bank, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa Bank Umum Syariah yang masih belum memaksimalkan *internet banking* dan kurangnya Bank Umum Syariah dalam meningkatkan keefektifan dan efisiensi dari kegiatan operasi perbankan, biaya operasional bank, dan juga jumlah nasabah.
2. Penulis menyarankan bagi perbankan syariah yang terdaftar di OJK diharapkan terus melakukan pengawasan terhadap kinerja bank, terutama dalam hal kecukupan modal pembiayaan mudharabah dan NPF yang terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan perbankan dalam meningkatkan Profitabilitas dan banyaknya kredit yang bermasalah yang belum balik pada bank syariah yang terdaftar di OJK .
3. Penulis menyarankan bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan subjek penelitian dan variabel penelitian yang berbeda. Serta periode penelitian yang lebih lama dibandingkan penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan lebih baik dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.

## Daftar Pustaka

- Amalia, Fitri. 2015. "The Fintech Book: The Financial Technology Handbook For Investors, Entrepreneurs and Visionaries" Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Gadjah Mada
- Andiwarman Karim. 2010. Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada
- Dendawijaya, Lukman. 2003. Manajemen Perbankan Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma, dan Foenadioen. 2003. *Terminologi Populer Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rivai, Veithzal. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada.